

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian Indonesia perlu didorong untuk meningkatkan produktivitas pertanian karena pembangunan pertanian berperan sebagai titik kunci pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor pertanian yang sangat luas dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil produktivitas pertanian. (Mulyono, 2008)

Produktivitas tinggi tentu akan menguntungkan berbagai pihak, dengan hasil produktivitas tinggi dapat dilakukan distribusi pemerataan hasil produksi di setiap daerah. Sehingga, program pemerintah dalam melakukan distribusi pemerataan hasil pangan dapat terlaksana dan terjangkau setiap daerah.

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian perlu dukungan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam misalnya tersedianya lahan yang luas dan dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan sumber daya manusia yang handal tidak hanya kaum laki-laki, namun juga dapat berasal dari kaum perempuan. Dalam mendukung pembangunan pertanian diharapkan mendapat dukungan dari semua aspek masyarakat agar mengalami keberhasilan. Dalam hal ini, perempuan juga mempunyai kesempatan dan tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat khususnya di bidang pembangunan pertanian perempuan

Peran perempuan dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya perempuan dapat berperan aktif dengan cara membentuk suatu kelompok atau kelembagaan yang kegiatannya terfokus dalam bidang pertanian. Dalam pembentukan kelembagaan tersebut juga perlu adanya dukungan dari pemerintah sehingga, kelembagaan akan terkontrol sebagaimana mestinya. Kelembagaan atau kelompok yang telah dibentuk tersebut diharapkan mampu menciptakan dan melaksanakan program-program yang bermanfaat dan memiliki tujuan yang baik untuk kedepan. (Metalisa, 2011)

Kelompok wanita tani merupakan salah satu kelembagaan pertanian dimana anggota terdiri dari para wanita. Kelembagaan tersebut digerakkan maupun dikelola oleh para wanita yang tergabung di dalamnya. Kelompok wanita tani mempunyai berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. Kelompok semacam ini sebagian besar telah mendapatkan bantuan berupa biaya maupun binaan dari pemerintah sehingga diharapkan mampu berjalan sesuai yang diharapkan dengan tujuan dan manfaat yang ada, misalnya keberadaan kelompok wanita tani diharapkan mampu mengurangi permasalahan yang terjadi terutama terkait dengan ketahanan pangan karena adanya kerawanan pangan atau krisis pangan yang terjadi di lingkungan masyarakat. (Aziz, 2009)

Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta mengatasi kerawanan pangan yang umum terjadi dalam masyarakat upaya yang dilakukan antara lain melalui penguatan cadangan pangan masyarakat dalam bentuk kelembagaan lumbung pangan. Lumbung pangan adalah salah satu kelembagaan yang ada di masyarakat yang telah lama berperan dalam pengadaan pangan

terutama dalam musim paceklik. Peranan lumbung di masa lalu lebih bersifat sosial dan sebagai tempat untuk menyimpan hasil panen yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di musim paceklik. Lumbung pangan tersebut tidak hanya efektif dalam melayani kebutuhan pangan anggotanya pada saat krisis tetapi juga melayani kebutuhan finansial anggotanya dari hasil pengelolaan lumbung. Peran anggota kelompok wanita tani dalam pengelolaan lumbung pangan dinilai berhasil jika tujuan yang direncanakan tercapai. Kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar apabila anggota kelompok wanita tani giat dalam mengelola lumbung pangan, selain itu dukungan masyarakat sekitar juga akan membantu kegiatan tersebut. (Hasyim, 2006)

Informasi yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Kabupaten Bantul (2012), di Kecamatan Pajangan terdapat sebuah lembaga pertanian yaitu kelompok wanita tani yang bergerak dalam lumbung pangan, dimana kegiatannya adalah mengelola lumbung pangan. Kelompok wanita tani tersebut merupakan salah satu contoh keterlibatan wanita atau peran perempuan dalam mendukung pembangunan pertanian khususnya dalam hal ketahanan pangan dengan menciptakan program yang bergerak dalam pengelolaan lumbung pangan.

## **B. Perumusan Masalah**

Terkait dengan lembaga pertanian kelompok wanita tani yang tergerak dalam pengelolaan lumbung pangan, bahwasanya terdapat kelompok wanita tani yang dinamakan KWT "Melati" berada di Dusun Benyo, Desa Sendangsari

Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua KWT "Melati" kelompok ini berdiri sejak bulan Maret tahun 2010 hingga saat ini masih aktif, bahkan memperoleh prestasi dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh BKP3. Keberadaan KWT "Melati" dengan kegiatan fokus terhadap kegiatan pengelolaan lumbung pangan, karena menurut informasi dari BKP3 jumlah KWT yang ada di Kabupaten Bantul yaitu 259 KWT hanya ada satu KWT yang kegiatannya bergerak dalam kegiatan lumbung pangan dan masih sangat jarang lumbung pangan yang dikelola oleh KWT. Kabupaten Bantul, sebagian besar KWT kegiatannya bergerak pada budidaya dan pengolahan. Sehingga hal tersebut yang menarik untuk dilakukan penelitian bagaimanakah profil KWT "Melati", selain itu dikarenakan dalam pengelolaan sebuah lembaga agar lembaga tetap eksis sangat diperlukan keterlibatan anggota dalam lembaga itu sendiri sehingga perlu diketahui bagaimanakah keterlibatan anggota dalam kegiatannya sehingga KWT "Melati" tetap eksis dan bertahan hingga saat ini.

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui Profil KWT "Melati" Di Dusun Benyo, Sendangsari, Pajangan, Bantul.
2. Mengetahui keterlibatan anggota KWT "Melati" dalam kegiatan lumbung pangan di KWT "Melati" Dusun Benyo, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk anggota KWT "Melati", penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan supaya anggota tetap mempertahankan keaktifannya di lembaga.
2. Bagi penulis, juga dapat mengetahui keterlibatan anggota KWT "Melati" dalam kegiatan lumbung pangan.
3. Untuk anggota KWT lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai keberhasilan KWT "Melati" dalam kegiatan lumbung sehingga, KWT lain dapat mencontoh keberhasilan KWT "Melati" dalam kegiatan lumbung pangan.